PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGARANG DENGAN PENERAPAN STRATEGI *PARAFRASE TERARAH* SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 015 KOTO PERAMBAHAN KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR

Oleh

DESRITA NINGSIH

NIM. 10611003108

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1433 H/2012 M

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGARANG DENGAN PENERAPAN STRATEGI *PARAFRASE TERARAH* SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 015 KOTO PERAMBAHAN KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)

Oleh

DESRITA NINGSIH

NIM. 10611003108

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU1433 H/2012 M

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Mengarang dengan Penerapan Strategi Parafrase Terarah Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar,* yang ditulis oleh Desrita Ningsih NIM. 10611003108 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Untversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 5 Muharram 1433 H
1 Desember 2011 M

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag.

Pembimbing

Eka Rihan. K., S.Pd., M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Mengarang dengan Penerapan Strategi Parafrase Terarah Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar* yang ditulis oleh Desrita Ningsih NIM 10611003108 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) Pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 7 Rabiulawal 1433 H
31 Januari 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua	Sekretaris
Drs. Hartono, M. Pd.	Sri Murhayati, M.Ag..
Penguji I	Penguji II
Sopyan Hadi, S.Ag., M.Ag.	Fitra Herlinda, S.Ag., M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmad dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Selawat beserta salam buat panutan umat nabi besar Muhammad SAW yang telah berhasil merubah fikiran manusia yang berlandaskan fikiran semata kepada tradisi yang berlandaskan Al-Quran dan hadis Rosulullah SAW. Semoga kita tetap berpegang kepada dua pusaka yang ditinggalkan nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul *Peningkatan Kemampuan Mengarang dengan Penerapan Strategi Parafrase Terarah Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar* yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yag tak terhingga kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

1. Prof. DR. H. M. Nazir rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau .

2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh akademik yang telah membantu menulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan dan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang sebelumnya juga telah mengarahkan penulis, dan seluruh pegawai program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Eka Rihan. K., S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen tim penguji yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Dosen yang telah memberikan ilmunya tampa kenal lelah semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah SWT.
7. Ibu Darwisa, S.Pd. Kepala Sekolah SDN 015 Koto Perambahan serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.
8. Kehadapan Ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mendo'akan penulis dan memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepada seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak dapat kusebutkan namanya satu persatu.

Selain itu sebagai manusia tentu tidak terlepas dari khilap dan salah, dan penulispun menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu

kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis nantikan dengan tangan terbuka. Akhirnya kepada yang kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini ada manfaatnya. Amiin.

Pekanbaru 21 Oktober 2011
Penulis

DESRITA NINGSIH
NIM. 10611003108

ملخص

ديسريتا نينغسيه (2011): زيادة القدرة على كتابة الاختبارات بواسطة تطبيق خطة إعادة الصياغة الموجهة لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 015 كوتو فرمباحان بمركز كمبار تيمور منطقة كمبار.

رأت الباحثة إنخفاض قدرة طلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 015 كوتو فرمباحان بمركز كمبار تيمور منطقة كمبار على كتابة الاختبارات، لذلك تشوقت الباحثة في داء البحث بواسطة تطبيق خطة إعادة الصياغة الموجهة. الهدف من هذا البحث لمعرفة تطبيق خطة إعادة الصياغة الموجهة في تحسين القدرة على كتابة إعادة الصياغة الموجهة في درس اللغة الإندونيسية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 015 كوتو فرمباحان بمركز كمبار تيمور منطقة كمبار.

قد تم أداء هذا البحث في الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 015 كوتو فرمباحان بمركز كمبار منطقة كمبار بشكل بحث عملي. تتكون الأدوات المستخدمة في هذا البحث من صحائف الملاحظة لأنشطة المدرسين، صحائف الملاحظة لأنشطة الطلاب و اختبار قدرة الطلاب على كتابة الاختبارات.

بناء على نتائج هذا البحث التامة من خلال الدورين، فيعرف في الدور الأول أن قدرة الطلاب على كتابة الاختبارات نحو 10 طلاب أو بقدر 50 في المائة، وبعد أداء العملية التصحيحية في الدور الثاني فيزداد عدد الطلاب نحو 16 طالبا أو 80 في المائة. وتدل هذه النتائج أن تطبيق خطة إعادية الصياغة الموجهة يطور القدرة على كتابة الاختبارات لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 015 كوتو فرمباحان بمركز كمبار تيمور منطقة كمبار أو متى كانت خطة إعادة الصياغة الموجهة مطبقة بشكل جيد سوف يطور قدرة الطلاب.

ABSTRACT

Desrita Ningsih (2011): Improving The Ability In Writing The Experience By The Implementation Of Directed Paraphrase Strategy Of The Fifth Year Students Of State Elementary School 015 Koto Perambahan District Of Kampar Timur The Regency Of Kampar.

The writer is interested in conducting this research based on the low of fifth year students' students of state elementary school 015 Koto Perambahan district of Kampar Timur the regency of Kampar by implementing directed learning paraphrase strategy. The aim of this research is to find out by the implementation of directed paraphrase strategy in improving the ability in writing experiences in the subject of Indonesian subject at the fifth year students of state elementary school 015 Koto Perambahan district of Kampar Timur the regency of Kampar.

This research was conducted at the fifth year students of state elementary school 015 Koto Perambahan district of Kampar Timur the regency of Kampar in the form of classroom action research. The instrument used in this research consists of observation sheet of teachers' activities and observation sheet of students' activities and the test of intelligence in writing the experiences.

Based on the results of research which is done in two cycles, the number of students' those are able in writing their experiences in the first cycle is 10 students or 50%, while this number increases in the second cycle after corrective action it is 16 students or 80%. This data indicated that the implementation of directed paraphrase strategy could improve the ability in writing the experiences in the subject of Indonesian subject paraphrase strategy of the fifth year students of state elementary school 015 Koto Perambahan district of Kampar Timur the regency of Kampar, this means when paraphrase learning strategy is implemented well it will improve students' ability in writing their experiences.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
PENGHARGAAN..... **iv**
ABSTRAK..... **vii**
DAFTAR ISI..... **x**
DAFTAR TABEL..... **xii**
DAFTAR GRAFIK ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Defenisi Istilah..... 4
C. Rumusan Masalah..... 5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 6

BAB II KAJIAN TEORI
A. Kerangka Teoretis 7
1. Kemampuan Mengarang 11
2. Strategi *Parafrase Terarah* 10
3. Hubungan Strategi *Parafrase Terarah* dengan Kemampuan Mengarang 14
B. Penelitian yang Relevan..... 15
C. Hipotesis Tindakan..... 16
D. Indikator Keberhasilan..... 16

BAB III METODE PENELITIAN
A. Subjek dan Objek Penelitian..... 21
B. Tempat Penelitian…… 21
C. Rancangan Penelitian…… 21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data…… 24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi *Setting* Penelitian……. 26
1. Sejarah Berdirinya SDN 015 Koto Perambahan..... 26
2. Visi dan Misi SDN 015 Koto Perambahan..... 28
3. Keadaan Guru 29
4. Keadaan Siswa 30
5. Keadaan Sarana dan Prasarana 31

6. Kurikulum dan Proses Pembelajaran 32
B. Hasil Penelitian..... 33
1. Senelum Tindakan 34
2. Deskripsi Siklus I..... 35
3. Deskripsi Siklus II..... 45
C. Pembahasan..... 53

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 59
B. Saran..... 60
DAFTAR PUSTAKA..... 61
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel *Halaman*

3.1 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data 25

4.1 Nama-nama Kepala Sekolah SDN 015 Koto Perambahan 28

4.2 Keadaan Guru SDN 015 Koto Perambahan 29

4.3 Keadaan Siswa SDN 015 Koto Perambahan 30

4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana 31

4.5 Jadwal Belajar SDN 015 Koto Perambahan 32

4.6 Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Sebelum Tindakan..... 33

4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru (Pertemuan 1) Siklus I 37

4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru (Pertemuan 2) Siklus I 38

4.9 Observasi Belajar Siswa (Pertemuan 1) Siklus I 40

4.10 Observasi Belajar Siswa (Pertemuan 2) Siklus I 41

4.11 Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Siklus I 42

4.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru (Pertemuan 3) Siklus II 47

4.13 Hasil Observasi Aktivitas Guru (Pertemuan 4) Siklus II 48

4.14 Observasi Belajar Siswa (Pertemuan 3) Siklus II 49

4.15 Observasi Belajar Siswa (Pertemuan 4) Siklus II 50

4.16 Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Siklus II 51

4.17 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus ke I dan Siklus ke II 55

4.18 Peningkatan Aktivitas siswa Siklus I ke Siklus II..... 56

4.19 Peningkatan Kemampuan Mengarang Berdasarkan KKM..... 57

DAFTAR GRAFIK

Grafik Halaman

4.1 Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I Ke Siklus II 55

4.2 Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I ke Siklus II..... 56

4.3 Peningkatan Kemampuan Mengarang Berdasarkan KKM 57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan adalah mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, maka dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Salah satunya untuk pembelajaran bahasa indonesia.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenali dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Di samping itu juga mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat untuk menggunakan bahasa dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imaginatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu aktivitas yang berencana dan bertujuan.[1]

Pola pembelajaran menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan siswa. Pendekatan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya

[1] Sunarti, Subana. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung : Pustaka Jaya, 2008) hlm 195.

menjelajahi siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hapalan saja, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajari sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk itu maka seorang guru diharapkan mempunyai keterampilan dalam memilih metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran sehinga dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan berdasarkan perencanaan dengan pola yang telah disusun sebelumnya.

Pola pembelajaran terlihat pada kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan dalam kurikulum yang sudah diberikan kepada peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada Siswa Kelas V SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Salah satu standar kompetensinya adalah mengungkapkam pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. Mengarang adalah suatu kemampuan yang perlu dipelajari pada jenjang Pendidikan Dasar khususnya Siswa Kelas V, Karena Mengarang dengan beberapa indikator adalah salah satu materi pokok yang perlu diajarkan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SDN 015 Koto Perambahan, setelah dilakukan tes Mengarang diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mengungkapkam pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman

secara tertulis rendah. Gejala-gejala yang ditemui berdasarkan observasi awal yang dilakukan adalah :

1. Sebanyak 40% dari 20 orang siswa kurang mampu menyusun kerangka karangan dengan baik.
2. Sebanyak 35% dari 20 orang siswa kurang mampu megembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu
3. Sebanyak 40% dari 20 orang siswa kurang membaca karangan dengan tanda baca yang benar
4. Sebanyak 20% dari 20 orang siswa kurang mampu menanggapi hasil pembacaan karangan dengan benar
5. Sebanyak 20% dari 20 orang siswa kurang mampu Mengarang dengan bahasa yang benar.

Banyak usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang. Salah satu diantaranya adalah strategi *Parafrase terarah.* Strategi *Parafrase Terarah* adalah suatu strategi evaluasi untuk membantu siswa menerjemahkan suatu informasi ke dalam suatu bahasa yang dipahami orang lain. Strategi ini membantu siswa membuat suatu ringkasan dan menyatakan ulang suatu informasi penting dengan bahasa sendiri.[2]

Evaluasi yang diberikan akan membantu siswa memahami, menganalisa dan menterjemahkan suatu informasi, konsep atau argumen ke

[2] Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Jakarta: CRSD, 2010). hlm 194

dalam suatu bahasa sendiri yang dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis ingin melakukan perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia dan perlu melakukan penelitian dengan penerapan strategi pembelajaran *Parafrase Terarah* dengan judul penelitian **"Peningkatan Kemampuan Mengarang dengan Penerapan Strategi *Parafrase Terarah* Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar"**

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian yang ada dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan defenisi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat.[3] Dalam penelitian ini yang dimaksud meningkatkan adalah mempertinggi kemampuan siswa dalam Mengarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui srategi *Parafrase Terarah.*
2. Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dengan segala potensi yang ada padanya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang lebih baik.[4] Dalam penelitian yang

[3] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.*Kamus Besar Bahasa Indonesia.*(Jakarta: Balai Pustaka, 2005). Hlm 1198

[4] W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1976) hlm 686

dimaksud dengan kemampuan adalah kemampuan siswa dalam Mengarang.

3. Pengalaman adalah segala sesuatu yang pernah dialami sesorang dalam kehidupannya. Pengalaman yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari yang dituliskan dalam suatu karangan.
4. Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.[5] Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi *Parafrase Terarah* yang diterapkan Pada Siswa Kelas V SD 015 Koto Perambahan.
5. *Parafrase Terarah* adalah satu strategi evaluasi untuk membantu siswa menerjemahkan satu informasi ke dalam satu bahasa yang dipahami orang lain. [6]

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah Bagaimana Peningkatan Kemampuan Mengarang dengan Penerapan Strategi *Parafrase Terarah* Siswa Kelas V SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur?

---

[5] Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: Kencana, 2005, hlm 236
[6] Hisyam Zaini, *Op Cit,* hlm 194

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Mengarang Siswa Kelas V SD Negeri 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur dengan Penerapan Strategi *Parafrase Terarah*

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat :

a. Bagi siswa, Penerapan Strategi *Parafrase Terarah* dapat meningkatkan Kemampuan Mengarang Siswa Kelas V SD Negeri 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur
b. Bagi guru, Strategi *Parafrase Terarah* ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di SD Negeri 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur
c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa di SD Negeri 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur
d. Bagi peneliti sendiri, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Darjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sultan Syaraif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kemampuan Mengarang

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah suatu hal yang ingin dicapai seseorang dalam melakukan sesuatu. Menurut W.J.S Poerwadaminta kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu), sedangkan pengertian kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dengan segala potensi yang ada padanya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang lebih baik.[1] Apabila kita membahas tentang kemampuan, maka kita akan menghubungkannya dengan istilah ”potensi” dalam banyak buku psikologi, potensi sering diartikan sebagai pembawaan sejak lahir atau kesanggupan untuk berkembang yang dimiliki seseorang anak manusia sejak lahir. Menurut Lubis dalam Gunarti potensi yang dimiliki seseorang anak manusia merupakan anugrah dari Yang Maha Kuasa Individu tersebut mampu berkembang dan mengembangkan diri sehingga mampu menjalani kehidupan di muka bumi.[2] Ketika seseorang anak lahir, ia membawa segudang potensi, namun potensi tersebut harus didukung oleh orang dewasa yang ada disekitarnya agar dapat berkembang secara maksimal dan optimal. Salah satu hukum perkembangan, yaitu hukum konvergensi yang

[1] W.J.S Poerwadaminta, *Op Cit,* hlm 686

[2] Gunarti, *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) hlm 129

dikemukakan oleh William Stren menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan yang dialami seseorang anak manusia dipengaruhi oleh lingkungan dan pembawaan. Apabila seseorang anak manusia sejak lahir diberikan stimulus atau ransangan pendidikan dengan baik maka akan menunjukkan hasil perkembangan yang optimal.

Menurut Thurstone, dalam Ali Nugraha berpendapat bahwa inteligensi merupakan penjelmaan dari kemampuan primer, yaitu (a) Kemampuan berbahasa; (b) Kemampuan mengingat; (c) Kemampuan nalar atau berpikir logis; (d) Kemampuan tilik ruang; (e) Kemampuan bilangan; (f) Kemampuan menggunakan kata-kata; (g) Kemampuan mengamati dengan cepat dan cermat.[3]

Segala bentuk pendidikan adalah berdasarkan pengaruh panca indra, dan melalui pengalaman-pengalaman tersebut potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang individu dapat dikembangkan. Pestalozzi percaya cara belajar yang terbaik untuk mengenal berbagai konsep adalah dengan melalui berbagai pengalaman antara lain dengan menghitung, mengukur, merasakan dan menyentuhnya.

Menurut Ali Nugraha, Materi kegiatan pengembangan kemampuan merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan tertentu dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak, yang meliputi :

---

[3] Ali Nugraha, *Kurikulum dan Bahan Belajar*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2006) hlm 912

1. Kemampuan berbahasa : bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara cepat maupun berkomunikasi secara efektif.
2. Kognitif : pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah.

b. Menulis Karangan

Karangan merupakan bukti kemampuan seseorang yang berfikir yang dinyatakan dalam bentuk tulisan sehingga dapat dibaca orang. Dalam Mengarang ada tiga tahap yang harus dilalui oleh setiap pengarang. Tahap tersebut adalah: merancang karangan, menulis komposisi dan merevisi karangan. [4]

Para ahli berpendapat bahwa kepandaian mengarang banyak ditentukan oleh adanya keterampilan seseorang menyusun paragraf-paragraf, yang dapat mendukung topik-topik yang telah ditentukan sebelumnya. Paragraf itu sendiri adalah bentuk karangan mini. Jadi apabila seseorang mahir mengembangkan paragraf, maka mudah baginya melanjutkan dengan paragraf berikutnya karena topik-topik dalam kerangka karangan adalah tersedia sebelumnya.

Menulis pengalaman merupakan suatu narasi. Narasi adalah suatu uraian untuk menceritakan suatu peristiwa dan di dalamnya diuraikan

[4] Nursalim, *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia*, (Pekanbaru: Infinite, 2005) hlm77

bagaimana peristiwa-peristiwa itu berlangsung sedemikian rupa, sehingga pembaca benar-benar menghayati seolah-olah kejadian itu benar-benar dihadapannya. Dalam narasi ditemukan perbuatan-perbuatan yang berhubungan satu sama lainnya, sehingga tampak di dalamnya suatu rangkaian kejadian yang berlangsung dari mula sampai akhir.[5]

Karangan jenis narasi ini materinya adalah perbuatan-perbuatan atau tindakan-tindakan para pelakunya. Tulisan bentuk narasi menjalin beberapa peristiwa yang saling berhubungan. Fungsinya ialah menceritakan kepada kita suatu kejadian tentang apa yang terjadi terhadap sesuatu, karena materi yang dipersoalkan dalam narasi ialah beberapa perbuatan atau tindakan.

c. Langkah-Langkah Menulis Karangan

Menulis karangan yang bersifat narasi diperlukan beberapa keterampilan, sehingga karangan akan menjadi sesuatu karangan yang utuh dan padu. Adapun langkah yang diperlukan dan kemampuan yang harus dimiliki pengarang adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan dalam menyusun kerangka karangan
2. Keterampilan megembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu
3. Keterampilan menulis komposisi karangan
4. Keterampilan menyusun paragraf-paragraf dalam karangan[6]

[5] *Ibid,* hlm 93
[6] *Ibid,* hlm 94

2. Strategi *Parafrase Terarah*

a. Pengertian

Kem dalam Made Wena menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick and Carey dalam Made Wena juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode, ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode.

Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.[7] Dengan demikian penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada pertemuan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian

[7] Wina Sanjaya. ,*Strategi Pembelajaran,* (Kencana : Jakarta, 2008) hlm, 26

tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.[8]

Strategi *Parafrase Terarah* adalah suatu strategi evaluasi untuk membantu siswa menerjemahkan suatu informasi ke dalam suatu bahasa yang dipahami orang lain. Strategi ini membantu siswa membuat suatu ringkasan dan menyatakan ulang suatu informasi penting dengan bahasa sendiri.[9]

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi *Parafrase terarah* merupakan suatu prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam menerjemahkan suatu informasi ke dalam suatu bahasa yang dipahami orang lain untuk menimbulkan hasil belajar yang lebih baik

b. Kelebihan dan kelemahan Strategi *Parafrase Terarah*

Apabila dicermati dan dibandingkan lagi dengan strategi belajar lainnya *Parafrase Terarah* juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dari *Parafrase Terarah* yaitu:

1. Bersifat behavioristik dan diyakini memberikan corak bagi perkembangan proses dan makna belajar itu sendiri.
2. Merubah pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dalam menerapkan prinsip-prinsip dan generalisasi yang dipelajari kepada situasi dan masalah yang baru.

---

[8] *Ibid.* hlm, 196
[9] Hisyam Zaini, *Op Cit*, hlm 194

3. Mengembangkan kecakapan menulis, kecakapan manajemen dan kemampuan bertindak secara cakap

Kelemahan dari *Parafrase Terarah* adalah dalam proses belajar bersifat otomatis-mekanis, sehingga terkesan kaku. Dan proses belajar terkesan didominasi oleh guru. siswa seakan kurang kreatif

c. Langkah-Langkah Strategi *Parafrase Terarah*

Strategi pembelajaran *Parafrase Terarah* merupakan satu strategi evaluasi untuk membantu siswa menerjemahkan satu informasi ke dalam satu bahasa yang dipahami orang lain. [10] dengan langkah-langkah yaitu:

1. Pilih satu teori atau konsep atau argumen yang sudah dipelajari siswa agak mendalam dan yang mempunyai implikasi di luar mata pelajaran yang dipelajari.
2. Tentukan tujuan dan panjang kalimat
3. Minta siswa untuk mempersiapkan satu parafrase yang berhubungan dengan teori atau konsep atau argumen yang dipilih.

Tujuan strategi pembelajaran *parafrase terarah* adalah:

1. Mengembangkan kemampuan menerapkan prinsip-prinsip dan generalisasi yang dipelajari kepada situasi dan masalah yang baru.
2. Mengembangkan kecakapan menulis
3. Mengembangkan kecakapan, strategi dan kebiasaan belajar
4. Belajar konsep-konsep dan teori-teori mata pelajaran yang dipelajari
5. Mengembangkan kecakapan manajemen

[10] *Ibid*, hlm 195

6. Mengembangkan kemampuan bertindak secara cakap

Saran yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *parafrase terarah* adalah: Strategi ini tepat untuk membantu siswa, mengutarakan kemampuan pemahamannya tentang topik-topik dan konsep-konsep penting kepada orang lain dan sebelum meminta siswa melakukan parafrase, menentukan settingnya, ruang dan waktu.

3. Hubungan Strategi *Parafrase Terarah* dengan Kemampuan Mengarang

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu) sedangkan kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dengan segala potensi yang ada padanya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang lebih baik [11]

Parafrase Terarah adalah suatu strategi evaluasi untuk membantu siswa menerjemahkan suatu informasi ke dalam suatu bahasa yang dipahami orang lain. Strategi ini membantu siswa membuat suatu ringkasan dan menyatakan ulang suatu informasi penting dengan bahasa sendiri. [12]

Berdasarlan uraian dan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dengan kegiatan menuliskan dan menterjemahkan suatu informasi ke dalam suatu bahasa yang dapat dipahami orang lain akan meningkatkan kemampuan, kesanggupan, kecakapan seseorang dalam Mengarangnya. *Parafrase terarah* merupakan suatu prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam menerjemahkan suatu

[11] Gunarti, *Op Cit,* hlm 129
[12] Hisyam Zaini, *Op Cit,* hlm 194

informasi ke dalam suatu bahasa yang dipahami orang lain untuk menimbulkan hasil belajar yang lebih baik dengan demikian penerapan strategi *Parafrase terarah* secara benar akan meningkatkan kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki siswa dalam Mengarang dalam suatu karangan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dapat dilacak atau dilihat pada skripsi para peneliti berdasarkan lacakan (bacaan) penulis selama ini, penulis belum menemukan penelitian tentang (penelitian penulis/ yang judul penelitiannya sama dengan penelitian penulis). peneliti hanya menemukan penelitian yang memiliki relevansi adalah penelitian yang berjudul:

Peningkatan Kemampuan Menuliskan Karangan Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 056 Padang Mutung Kecamatan Kampar penelitian ini dilakukan oleh saudara **Bahktiar** yang dilakukan dalam dua siklus yang mana kemampuan siswa dalam Menuliskan Karangan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I kemampuan siswa dalam belajar hanya 50% dari keseluruhan siswa (20 orang) dan setelah siklus ke II meningkat menjadi 80% dari 20 orang siswa.

Pada dasarnya telah banyak peneliti terdahulu yang meneliti tentang peningkatan kemampuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang terdahulu yang penulis baca pada dasarnya tentang

peningkatan kemampuan menuliskan karangan melalui metode demonstrasi. Namun penelitian yang penulis lakukan adalah meneliti tentang peningkatan kemampuan dalam Mengarang.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah "Dengan Penerapan Strategi *Parafrase Terarah* Kemampuan Mengarang Siswa Kelas V SD Negeri 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur akan meningkat.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Parafrase Terarah* siswa yang mempunyai kemampuan dalam belajar bahasa Indonesia dengan materi mengarang mencapai 75%. Tolok ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes kemampuan siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkannya pembelajaran Strategi *Parafrase Terarah*. Sedangkan ketuntasan yang ditetapkan adalah apabila siswa telah mencapai nilai ≥ 70.

Analisis data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan tingkat kemampuan siswa dalam belajar. Menurut Sudjana yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang

diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar.[13] Untuk menentukannya dengan melihat indikator kinerja dan indikator kemampuan mengarang siswa.

1. Indikator Kinerja

a. Kinerja Guru

Adapun kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Parafrase Terarah* yang terdiri atas 3 indikator yaitu :

1) Guru memilih satu teori konsep argumen yang sudah dipelajari siswa agak mendalam dan yang mempunyai implikasi di luar mata pelajaran yang dipelajari.
2) Guru menentukan tujuan dan panjang kalimat asessment ini.
3) Guru meminta siswa untuk mempersiapkan satu parafrase yang berhubungan dengan teori atau konsep atau argumen yang dipilih.

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase tingkat aktivitas guru, maka data yang diperoleh diinterprestasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} X 100\%$$ [14]

Keterangan : P = Persentase yang sedang dicari

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan

100 = Bilangan tetap

---

[13] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,(Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000).hlm 57.

[14] Hartono, *Statistik Untuk Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, hlm 19

Data yang diperoleh diinterprestasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat sempurna	:	81% -- 100%
Sempurna	:	61% – 80%
Cukup Sempurna	:	41% -- 60%
Kurang sempurna	:	21% – 40%
Tidak sempurna	:	0% – 20%. [15]

b. Kinerja Siswa

Data kegiatan belajar siswa berguna untuk mengetahui kegiatan belajar telah sesuai dengan harapan. Indikator kegiatan belajar siswa dipersentasekan sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu:

1) Siswa bersama guru memilih satu teori konsep argumen yang sudah dipelajari siswa agak mendalam dan yang mempunyai implikasi di luar mata pelajaran yang dipelajari.
2) Siswa memperhatikan tujuan dan panjang kalimat yang akan digunakan yang ditentukan guru
3) Siswa mempersiapkan satu parafrase yang berhubungan dengan teori atau konsep atau argumen yang dipilih.

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan siswa dengan rumus dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} X 100\% \text{ [16]}$$

[15] Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula,* (Bandung : Alfabeta, 2008). hlm, 89

Keterangan : P = Persentase yang sedang dicari

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan

100 = Bilangan tetap

Data yang diperoleh diinterprestasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

Sangat Tinggi	:	81% -- 100%
Tinggi	:	61% – 80%
Sedang	:	41% -- 60%
Rendah	:	21% – 40%
Sangat Rendah	:	0% – 20%. [17]

2. Indikator Kemampuan Mengarang

Untuk mengetahui kemampuan mengarang Siswa Kelas V SDN 015 Koto Perambahan, peneliti melakukan tes dalam proses pembelajaran dengan 4 indikator yaitu:

a. Siswa mampu menyusun kerangka karangan
b. Siswa mampu megembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu
c. Siswa mampu menulis komposisi karangan
d. Siswa mampu menyusun paragraf-paragraf dalam karangan

Untuk menghitung tingkat keberhasilan siswa dalam Mengarang digunakan rumus sebagai berikut[18] :

---

[16] *Ibid*, hlm 19
[17] *Ibid* hlm, 89

$NP = \frac{R}{SM} x100$, dimana:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan
R = Skor mentah yang diperoleh siswa
SM = Skor maksimum ideal yang bersangkutan
100 = bilangan tetap

Tolok ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes kemampuan siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkannya pembelajaran Strategi *Parafrase Terarah*

[18] Purwanto, *Psycologi Pendidikan,* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004) hlm. 83

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan Siswa Kelas V SD Negeri 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri atas 9 laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi Pembelajaran *Parafrase Terarah* dan kemampuan belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini terdiri atas 2 variabel yaitu penerapan Strategi Pembelajaran *Parafrase Terarah* dan kemampuan belajar Bahasa Indonesia.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur berjarak lebih kurang 18 km dari ibu kota kabupaten Kampar dan lebih kurang 45 km dari ibu kota propinsi Riau Pekanbaru

C. Rencana Tindakan.

Penelitian direncanakan selama 3 bulan, yang meliputi 2 siklus. Setiap siklus akan dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan materi seperti RPP terlampir, sedangkan yang menjadi observer adalah Guru Kelas V SD Negeri 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur. Penelitian ini adalah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang.[1] Dapat didesain sebagai berikut:

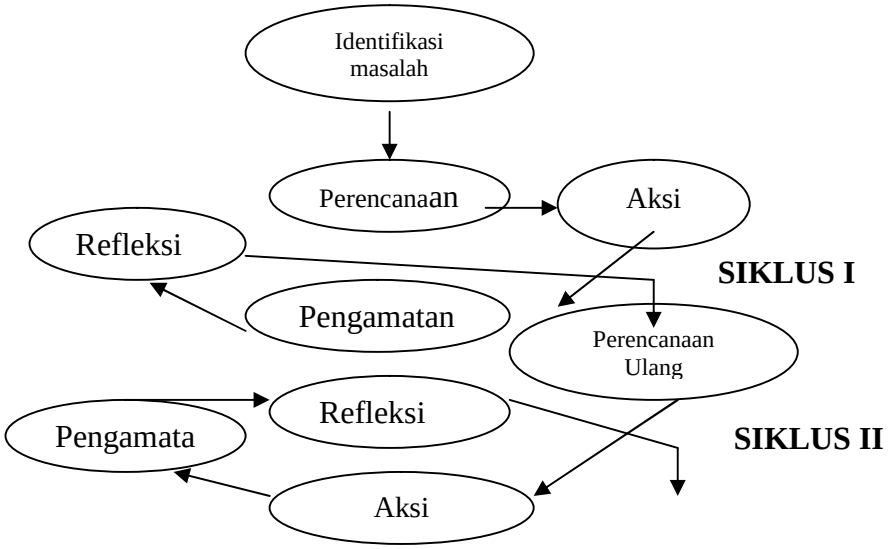

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

1) Menyiapkan silabus.
2) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah penggunaan Strategi Pembelajaran *Parafrase Terarah*
3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
4) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan kemampuan belajar bahasa Indonesia siswa

[1] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm 16

b. Implementasi Tindakan

1) Guru memilih satu teori konsep argumen yang sudah dipelajari siswa agak mendalam dan yang mempunyai implikasi di luar mata pelajaran yang dipelajari.
2) Guru menentukan tujuan dan panjang kalimat asessment ini.
3) Guru meminta siswa untuk mempersiapkan satu parafrase yang berhubungan dengan teori atau konsep atau argumen yang dipilih.

c. Observasi dan Refleksi

1) Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya. Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi pembelajaran *Parafrase Terarah*.

2) Refleksi

Hasil observasi dibahas bersama peneliti dan observer. Pada akhir siklus diperoleh gambaran bagaimana dampak penerapan pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil pembahasan yang diperoleh merupakan refleksi dari apa yang telah terjadi selama penerapan tindakan pada setiap siklus. Hal-hal yang menjadi permasalahan pada tiap siklus sebagai

pertimbangan merumuskan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Hasil dari pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis, berdasarkan analisis tersebut guru melakukan refleksi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan sejauh mana motivasi siswa dalam belajar untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.

a. Jenis data dalam penelitian ini adalah :

Adapun jenis data pada penilaian ini adalah (1) Data primer berupa motivasi belajar siswa berbentuk angka (2) Data sekunder berupa pelaksanaan tindakan kata-kata atau kalimat. Data-data tersebut yaitu:

1. Data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh melalui lembar observasi guru dan siswa.
2. Data kemampuan Mengarang siswa selama proses pembelajaran diperoleh melalui tes Mengarang siswa.

b. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara observasi. Instrumen penelitiannya berupa lembaran yang dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan oleh observer. Observasi yang dilakukan adalah untuk melihat aktivitas guru, aktivitas siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *Parafrase Terarah*. Sedangkan kemampuan

Mengarang dikumpulkan dengan memberikan serangkaian tes menuliskan karangan narasi tentang pengalaman siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
Aktivitas Guru	Observasi	Lembar Observasi Aktivitas Guru
Aktivitas Siswa	Observasi	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa
Kemampuan Belajar Siswa	Tes Mengarang siswa	Tes menuliskan karangan tentang pengalaman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah berdiri SDN 015 Koto Perambahan

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang dapat dikatakan suatu wadah untuk menunjang pendidikan dan untuk mengenal dunia lain. Seperti yang tercantum dalam UUD 1945 pada alinea ke 4 yang juga rumusan tujuan nasional.

Sehubungan dengan itu sekolah dasar negeri 015 Koto Perambahan merupakan SDN yang termuda di desa Koto Perambahan. dan SDN yang pada tahun 1994 yang semulanya terdiri atas 3 lokal. Sedangkan romber belajar 6 romber.

Awal berdirinya peserta didik SDN ini adalah pecahan murid dari SDN 031 Kampung Panjang Kampar, yang mana pada waktu itu kapasitas daya tampung tidak memadai lagi, maka dengan kebijaksanaan Kepala Dinas Kecamatan Kampar dan aspirasi masyarakat agar Kampung Panjang Kampar pada waktu itu menyusul kepada dinas tingkat Kabupaten agar dapat menindaklanjuti permohonan masyarakat desa Kampung Panjang akan perlu penambahan lokal.

Adapun alasannya yaitu:

1. Letak SDN 031 Kampung Panjang Kampar cukup jauh dari tempat tinnggal peserta didik

2. Karena adanya penampungan dari SDN Kampung Panjang tersebut
3. Adanya janji dari pemerintah dari partai politik yang berkuasa yaitu golkar yang isisnya apabila masyarakat memenangkan golkar pada pemilihan tahun 1992 akan dibangun gedung SD di Dusun tersebut
4. Tenaga pengajar yang berasal dari Kampung Panjang telah memadai

Berdasarkan alasan tersebut diatas maka pemerintahan daerah dapat mengabulkan permintaan tersebut yang lokasi sekolah tersebut berdampingan dengan MDA Kampung Panjang Kampar.

Pada tahun 1994 maka dibangunlah SDN 015 Koto Perambahan tersebut dengan terdiri dari dua unit yaitu 2 wc dengan 3 ruang belajar sedangkan romber belajar 6 romber.

Maka inisiatif masyarakat meminjamkan gedung MDA. Pada awal berdirinya SDN 015 Koto Perambahan berjumlah 98 orang sedangkan sekarang mencapai 200 orang. Hal ini menunjukkan lajunya pertumbuhan besar sekolah 10,8% pertahun. Pada tahun 2002 pemerintah daerah menambah ruangan kelas yaitu 2 kelas dari alokasi dana APBD maka ruangan SDN 015 menjadi 5 kelas, sedangkan romber kelas 6 romber. Maka 1 kelas menjadi kelas parallel yaitu kelas 2 dan pada tahun 2003 SDN 015 mendapat bantuan gedung satu unit yaitu gedung pustaka. Sedangkan untuk ruangan majelis guru dan kepala sekolah serta tata usaha belum ada sampai sekarang.

Semenjak berdirinya SDN 015 Koto Perambahan ini sebelumnya mendapat mendapat perubahan-perubahan nama sekolah yaitu:

- Tahun 1994-1997 bernama SDN 102 Kampung Panjang Kampar
- Tahun 1997-2003 bernama SDN 077 Koto Perambahan
- Tahun 2003-2010 bernama SDN 068 Koto Perambahan
- Tahun 2010 sampai sekarang bernama SDN Koto Perambahan

SDN 015 Koto Perambahan merupakan pemecahan dari SDN 031 Kampung Panjang, yang sekarang nama nya 015 Koto Perambahan. Sampai sekarang telah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah antara lain dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Nama-nama Kepala Sekolah
SDN 015 Koto Perambahan Semenjak Berdiri Sampai Sekarang

No	Nama	Tahun	Pendidikan
1	Drs. Saharudin	1994-2000	SI
2	Hj Syamsinar has, Spd.	2000-2007	SI
3	Hj Darwisa, Spd	2007-sekarang	SI

Sumber: Dokumentasi SDN 015 Koto Perambahan

2. Visi dan Misi SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

a. Visi SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Menjadi sekolah yang unggul dalam perolehan UAS dan UAN Berbudi pekerti. Disiplin yang tinggi serta terpercaya oleh masyarakat.

b. Misi SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Adapun Misi SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar adalah:

1. Meningkatkan rata-rata UAS dan UAN dengan meninsifkan pembelajaran bimbingan.
2. Menanamkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber moral dalam kehidupan melalui bimbingan kerohanian
3. Membina dan menumbuh kembangkan disiplin terhadap seluruh warga sekolah.
4. Membina kerja sama dengan masyarakat.

3. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru dan pegawai tata usaha SDN 015 Koto Perambahan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Guru
SDN 015 Koto Perambahan Tahun 2010/2011

No	Nama	Jabatan
1.	Hj Darwisa, Spd	Kepala Sekolah
2.	Nurias Hamid	Guru Kelas 1
3.	Kamialis	Guru Kelas MTK
4.	Bazari	Guru Kelas II A
5.	Tiara	Guru Kelas III
6.	Hj Nurlaili, Spd	Guru Armel
7.	Ramli	Guru Kelas VI
8.	Isam	Penjaga Sekolah
9.	Darmawati	Guru Kelas V
10.	Syamsir	Guru Penjas
11.	Nurida	Guru Agama
12.	Eni Marlina	Guru IV
13.	Delniati	Guru B.Inggris
14.	Lisma Warni	Guru
15.	Zul Hendra	Guru Penjas
16.	Eldianto	Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumentasi SDN 015 Koto Perambahan

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting bagi pendidikan di sekolah. Adapun keadaan siswa SDN 015 Koto Perambahan tahun ajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SDN 015 Koto Perambahan
Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	17	17	35 orang
2.	Kelas II A	13	7	20 orang
3.	Kelas II B	14	6	20 orang
4.	Kelas III	19	11	30 orang
5.	Kelas IV	11	16	27 orang
6.	Kelas V	14	14	20 orang
7.	Kelas VI	14	14	28 orang
Jumlah		102	86	180 orang

Sumber: Dokumentasi SDN 015 Koto Perambahan kec Kampar Timur Kabupaten Kampar

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran serta dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang mereka pelajari. Keadaan sarana dan prasarana SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana
SDN 015 Koto Perambahan Kecamatam Kanmpar Timur
Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2010/2011

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	5 buah
2	Ruang Kepala Sekolah	-
3	Ruang Perpustakaan	1 buah
4	Ruang Majelis Guru	-
5	Ruang TU dan UTS	-
6	Wc Guru/Murid	1/2 buah
7	Penghapus	50 buah
8	Gudang	1 lokal darurat
9	Meja/kursi Guru	18/18 buah
10	Meja/kursi Siswa	92/184 buah
11	Lemari	18 buah
12	Bendera Merah Putih	1 buah
13	Tiang Bendera Besi/ Kayu	I buah
14	Papan Tulis	7 buah

Sumber: Dokumentasi SDN 015 Koto Perambahan Kec Kampar Timur Kab Kampar

6. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum yang dipakai oleh guru dalam mengajar di SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan revisi dan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dari Departemen Pendidikan Nasional yang berisikan mata pelajaran yang wajib yaitu :

1) Pendidukan Agama Islam
2) PPKN
3) Bahasa Indonesia
4) Matematika
5) Ilmu Pengetahuan Alam

6) Ilmu Pengetahuan Sosial

7) Pendidikan Kesenian dan Keterampilan

8) Pendidikan Jasmani dan Kesahatan (Penjaskes)

9) Arab Melayu

10) Bahasa Inggris

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar yaitu pagi. Adapun jadwal belajar SDN 015 Koto Perambahan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jadwal Belajar SDN 015 Koto Perambahan

	Pagi	
No	Kelas	Waktu belajar
1	I	07.30-10.45
2	IIA	10.45-12.45
3	IIB	07.30-10.45
4	III	07.35-12.45
5	IV	07.30-12.45
6	V	07.30-12.45
7	VI	07.30-12.45

A. Hasil Penelitian

1. Sebelum Dilakukan Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan pada siklus pertama, dalam proses belajar mengajar guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu tanpa adanya fariasi strategi pengajaran yang kiranya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Guru hanya mengandalkan metode ceramah dan guru mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa terkesan kurang kreatif dalam belajar.

TABEL 4. 6

PENILAIAN KEMAMPUAN MENGARANG (Data Awal)

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI				
		1	2	3	4	Jumlah
Bobot Nilai		25	25	25	25	100
1	Adityia Prima Putra	20	15	15	15	65
2	Aditya Agusti	15	15	15	15	60
3	Bayu Pratama	15	15	15	20	65
4	Dani Firmansyah	15	15	15	15	60
5	Dicky Wahyuni	15	15	20	15	65
6	Fandi Agusti	15	10	10	15	50
7	Herry Firmansyah	20	20	15	15	70
8	Harya Kamandanu	20	15	15	15	65
9	M. Irfan Rezky	15	15	15	10	55
10	Tio Maulana	20	15	15	20	70
11	Gusti Randa	20	15	15	20	70
12	Siti Nurhasanah	10	15	20	15	60
13	Redha Gusnita	15	15	20	15	65
14	Putri Khairani	15	15	15	20	65
15	Nuraysiyah Arini	20	15	15	15	65
16	Della fadilla	15	10	20	10	55
17	Cindy Afisya	15	15	15	15	60
18	Ayuni Kamalia	20	15	15	10	60
19	Putri Rahmadani	15	15	15	10	55
20	Gita Garnisa	15	15	20	15	65
N=20		∑330	∑295	∑320	∑300	1245
Nilai Rata-rata		62,25				

Keterangan:

1. Siswa mampu menyusun kerangka karangan
2. Siswa mampu megembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu
3. Siswa mampu menulis komposisi karangan
4. Siswa mampu menyusun paragraf-paragraf dalam karangan

Dengan memperhatikan kemampuan belajar Mengarang siswa pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya dengan angka 62,25. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut maka belum mencapai KKM yang telah di tetapkan di SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur.

2. Deskripsi Siklus I

Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini hal-hal yang akan dilakukan adalah:

1. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah penggunaan Strategi Pembelajaran *Parafrase Terarah*
2. Meminta kesediaan teman sejawat (kalaborator)
3. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung
4. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang peningkatan kemampuan Mengarang

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan 1

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP1) yang disusun sebelumnya. Kompetensi Dasar yang dipelajari adalah Menuliskan karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan dengan indikator Menyusun kerangka karangan

Langkah-langkah pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan palajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Kegiatan Inti dimulai dengan guru dengan memilih satu teori konsep argumen yang sudah dipelajari siswa agak mendalam dan yang mempunyai implikasi di luar mata pelajaran yang dipelajari untuk menyusun kerangka karangan pengalaman sendiri. Selanjutnya guru menentukan tujuan dan panjang kalimat yang akan digunakan dalam menyusun kerangka kerangan berdasarkan pengalaman sendiri dan meminta siswa untuk mempersiapkan satu parafrase yang berhubungan dengan teori atau konsep atau argumen yang dipilih dan sesuai dengan pengalaman sendiri.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang peristiwa yang pernah dialami yang kurang dipahami siswa

2. Pertemuan ke 2

Indikator yang dipelajari pada pertemuan kedua adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi mengaitkan pelajaran yang lalu dengan palajaran yang akan dipelajari tentang meyusun kerangka karangan yaitu megembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu. Selanjutnya guru memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab

dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Kegiatan Inti selanjutnya guru memilih satu teori konsep argumen yang sudah dipelajari siswa untuk megembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu dan menentukan tujuan dan panjang kalimat yang akan digunakan dalam megembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu. Guru meminta siswa untuk mempersiapkan satu parafrase yang berhubungan dengan kerangka karangan yang akan dikembangkan menjadi karangan yang utuh dan padu

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang peristiwa yang pernah dialami yang kurang dipahami siswa

a. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I ini maka hasil observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dapat dilihat pada tabel 4.7

TABEL. 4.7

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN 1 SIKLUS I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF					Jumlah
		1	2	3	4	Belum dilakukan	
1	Guru memilih satu teori konsep argumen yang sudah dipelajari siswa agak mendalam dan yang mempunyai implikasi di luar mata pelajaran yang dipelajari.		√	-	-	-	2
2	Guru menentukan tujuan dan panjang kalimat asessment ini.	√		-	-	-	1
3	Guru meminta siswa untuk mempersiapkan satu parafrase yang berhubungan dengan teori atau konsep atau argumen yang dipilih		√	-	-	-	2
JUMLAH		1	4	-	-	-	5
KATEGORI/PERSENTASE		"Cukup Sempurna"					41,66%

Keterangan:

1. Belum Sempurna Skor 1
2. Cukup sempurna Skor 2
3. Sempurna Skor 3
4. Sangat sempurna Skor 4

Belum dilakukan Skor 0

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat dalam proses pembelajaran terutama dalam menentukan tujuan dan panjang kalimat asessment. Hal ini dilakukan guru belum sempurna, guru hanya sebentar saja memberikan penjelasan panjang kalimat asessment. Namun dalam memilih satu teori konsep argumen yang sudah dipelajari siswa agak mendalam dan yang mempunyai implikasi di luar mata pelajaran yang dipelajari dan meminta siswa untuk mempersiapkan satu parafrase yang berhubungan dengan teori atau konsep atau argumen yang dipilih telah dilakukan guru dengan cukup sempurna.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus pertama ternyata belum dilakukan telah berjalan dengan baik. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 5 dengan demikian diketahui bahwa:

$$\frac{5}{12} x100 = 41{,}66\%$$

Dengan demikian diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Cukup Sempurna” antara rentang 41%-60%. Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel 4.8

TABEL. 4.8

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN 2 SIKLUS I

No	**AKTIVITAS YANG DIAMATI**	**ALTERNATIF**					**Jumlah**
		1	**2**	**3**	**4**	**Belum dilakukan**	
1	Guru memilih satu teori konsep argumen yang sudah dipelajari siswa agak mendalam dan yang mempunyai implikasi di luar mata pelajaran yang dipelajari.	-	-	√	-	-	3
2	Guru menentukan tujuan dan panjang kalimat asessment ini.	-	√	-	-	-	2
3	Guru meminta siswa untuk mempersiapkan satu parafrase yang berhubungan dengan teori atau konsep atau argumen yang dipilih	-	√	-	-	-	2
JUMLAH		-	4	3	-	-	7
KATEGORI/PERSENTASE		Cukup Sempurna					58%

Keterangan:

1. Belum Sempurna	Skor 1
1. Cukup sempurna	Skor 2
2. Sempurna	Skor 3
3. Sangat sempurna	Skor 4
Belum dilakukan	Skor 0

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru pada pertemuan ke 2 terlihat bahwa aktivitas guru dalam menerapkan Strategi *Parafrase Terarah* masih belum terlaksana dengan baik, namun sudah ada kemajuan dari pertemuan pertama. Pada pertermuan ini, dalam memilih satu teori konsep argumen yang sudah dipelajari siswa agak mendalam dan yang mempunyai implikasi di luar mata pelajaran yang dipelajari telah dilakukan guru dengan sempurna namun dalam menentukan tujuan dan panjang kalimat asessment ini dan meminta siswa untuk mempersiapkan satu parafrase yang berhubungan dengan teori atau konsep atau argumen yang dipilih masih cukup sempurna.

Berdasarkan hasil diskusi pengamat aktivitas guru, disarankan untuk pertemuan berikutnya guru dalam menentukan tujuan dan panjang kalimat asessment ini dan meminta siswa untuk mempersiapkan satu parafrase yang berhubungan dengan teori atau konsep atau argumen yang dipilih dengan sempurna dan guru harus memperhatikan langkah-langkah dalam RPP yang disusun sebelumnya sehingga proses pembelajaran tidak terlihat kaku. Kelemahan-kelamahan yang dilakukan guru pada pertemuan ketiga pada pertemuan keempat nanti guru harus memperhatikan dan lebih fokus sehingga proses pembelajaran berjalan lebih maksimal.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus kedua jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 7 dengan demikian diketahui bahwa:

$$\frac{7}{12} x100 = 58\%$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Cukup Sempurna” antara rentang 41%-60%.

Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada tabel 4.9

TABEL 4.9

OBSERVASI BELAJAR SISWA PERTEMUAN 1 SIKLUS I

No	NAMA SISWA	INDIKATOR			JUMLAH
		1	2	3	
1	Adityia Prima Putra	√		√	2
2	Aditya Agusti	√		√	2
3	Bayu Pratama	√		√	2
4	Dani Firmansyah		√	√	2
5	Dicky Wahyuni	√			1
6	Fandi Agusti		√		1
7	Herry Firmansyah	√		√	2
8	Harya Kamandanu	√			1
9	M. Irfan Rezky	√		√	2
10	Tio Maulana			√	1
11	Gusti Randa	√		√	2
12	Siti Nurhasanah		√	√	2
13	Redha Gusnita	√			1
14	Putri Khairani	√	√		2
15	Nuraysiyah Arini		√	√	2
16	Della fadilla	√			1
17	Cindy Afisya	√		√	2
18	Ayuni Kamalia	√		√	2
19	Putri Rahmadani	√	√		2
20	Gita Garnisa	√		√	2
Frekwensi Siswa yang Aktif		15	6	13	34
Persentase					56%

Keterangan:

1. Siswa bersama guru memilih satu teori konsep argumen yang sudah dipelajari siswa agak mendalam dan yang mempunyai implikasi di luar mata pelajaran yang dipelajari.
2. Siswa memperhatikan tujuan dan panjang kalimat yang akan digunakan yang ditentukan guru
3. Siswa mempersiapkan satu parafrase yang berhubungan dengan teori atau konsep atau argumen yang dipilih

Hasil observasi pada pertemuan pertama yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan murid setiap indikator yaitu 34.

Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase aktivitas belajar murid yaitu $\frac{34}{60} x100 = 56\%$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar murid pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi "Cukup Tinggi" antara rentang 41% -- 60%.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan murid pada pertemuan ke dua siklus ke I dapat dilihat pada tabel 4.10

TABEL 4.10

OBSERVASI BELAJAR SISWA PERTEMUAN 1 SIKLUS I

No	NAMA SISWA	INDIKATOR			JUMLAH
		1	2	3	
1	Adityia Prima Putra	√		√	2
2	Aditya Agusti	√	√	√	3
3	Bayu Pratama	√	√	√	3
4	Dani Firmansyah	√	√	√	3
5	Dicky Wahyuni	√	√	√	3
6	Fandi Agusti		√	√	2
7	Herry Firmansyah	√		√	2
8	Harya Kamandanu	√	√		2
9	M. Irfan Rezky	√		√	2
10	Tio Maulana		√	√	2
11	Gusti Randa	√	√	√	3
12	Siti Nurhasanah		√	√	2
13	Redha Gusnita	√	√		2
14	Putri Khairani	√	√	√	3
15	Nuraysiyah Arini		√	√	2
16	Della fadilla	√			1
17	Cindy Afisya		√	√	2
18	Ayuni Kamalia	√	√	√	3
19	Putri Rahmadani	√	√		2
20	Gita Garnisa	√		√	2
Frekwensi Siswa yang Aktif		15	15	16	46
Persentase					76%

Keterangan:

1. Siswa bersama guru memilih satu teori konsep argumen yang sudah dipelajari siswa agak mendalam dan yang mempunyai implikasi di luar mata pelajaran yang dipelajari.
2. Siswa memperhatikan tujuan dan panjang kalimat yang akan digunakan yang ditentukan guru
3. Siswa mempersiapkan satu parafrase yang berhubungan dengan teori atau konsep atau argumen yang dipilih

Hasil observasi pada pertemuan kedua yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan murid setiap indikator yaitu 46. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui ternyata telah terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar murid yaitu $\frac{46}{60} x100 = 76\%$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar murid pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan "Tinggi" antara rentang persen 61% -- 80%.

Kondisi aktivitas guru dan murid tersebut sangat mempengaruhi kemampuan belajar Mengarang siswa, hasil tes yang dilakukan pada siklus pertama ternyata kemampuan belajar Mengarang siswa dapat dilihat pada tabel 4. 11 di bawah ini.

TABEL. 4.11
PENILAIAN KEMAMPUAN MENGARANG SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI					Ketuntasan	
		1	2	3	4	Jumlah	T	TT
Bobot Nilai		25	25	25	25	100		
1	Adityia Prima Putra	20	20	15	15	70	√	
2	Aditya Agusti	15	15	20	15	65		√
3	Bayu Pratama	15	15	20	20	70	√	
4	Dani Firmansyah	15	15	20	15	65		√
5	Dicky Wahyuni	15	15	20	20	70	√	
6	Fandi Agusti	15	10	10	15	50		√
7	Herry Firmansyah	20	20	15	20	75	√	
8	Harya Kamandanu	20	15	20	15	70	√	
9	M. Irfan Rezky	15	15	15	15	60		√
10	Tio Maulana	20	15	20	20	75	√	
11	Gusti Randa	20	20	15	20	75	√	
12	Siti Nurhasanah	10	15	20	20	65		√
13	Redha Gusnita	15	20	20	15	70	√	
14	Putri Khairani	20	15	15	20	70	√	
15	Nuraysiyah Arini	20	15	15	15	65		√
16	Della fadilla	15	10	20	10	55		√
17	Cindy Afisya	15	15	15	20	65		√
18	Ayuni Kamalia	20	15	15	10	60		√
19	Putri Rahmadani	15	15	15	15	60		√
20	Gita Garnisa	20	15	20	15	70	√	
N=20		∑340	∑310	∑345	∑330	1325	10	10
Nilai Rata-rata		66,25					50%	50%

Keterangan:

1. Siswa mampu menyusun kerangka karangan
2. Siswa mampu megembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu
3. Siswa mampu menulis komposisi karangan
4. Siswa mampu menyusun paragraf-paragraf dalam karangan

Memperhatikan kemampuan belajar Mengarang siswa pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 66,25 Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus pertama ternyata belum mencapai KKM yang telah di tetapkan di SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur.

Persentase ketuntasan belajar individu pada siklus pertama juga belum seperti harapan dalam penelitian tindakan ini, karena indikator yang di harapkan adalah 70% siswa memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKM yang telah ditetapkan. Sedangkan pada siklus pertama yang telah dilaksanakan siswa yang tuntas hanya 50% dari keseluruhan siswa atau 10 orang dari 20 siswa, dengan demikian masih ada 10 orang siswa yang kemampuannya belum mencapai indikator yang di harapkan.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat aktivitas guru dan siswa maka dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan tindakan pada siklus I, proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pertemuan pertama, guru belum sempurna dalam menentukan tujuan dan panjang kalimat asessment ini.

2. Dalam meminta siswa untuk mempersiapkan satu parafrase yang berhubungan dengan teori atau konsep atau argumen yang dipilih dilakukan guru belum sempurna

Sedangkan kebaikan ataupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan kedua telah menunjukkan kemajuan dubandingkan dengan pertemuan pertama
2. Prangkat pembelajaran sudah dipersiapkan dengan lengkap sebelum memasuki ruang kelas, sehingga proses pembelajaran lebih terarah.
3. Kemampuan siswa dalam menuliskan karangan setelah dilakukan tes pada siklus pertama menunjukkan kemajuan dengan nilai rata-rata siswa aecara klasikal adalah 66,25 lebih baik jika dibandingkan dengan kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan.

Dengan demikian pada siklus kedua nanti guru harus memperhatikan hal-hal di atas supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menuliskan karangan selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi pembelajaran prafase terarah belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan teman pengamat maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Setelah memperoleh data dari hasil penelitian siklus pertama selanjutnya menyusun hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan siklus kedua. Adapun yang menjadi fokus perbaikan pada siklus kedua adalah kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru pada siklus pertama. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan ke 3

Langkah-langkah pembelajaran dimulai dengan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan palajaran yang akan dipelajari tentang cara megembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu kemudian membacanya kemudian memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Kegiatan selanjutnya adalah guru memilih satu karangan siswa kemudian meminta untuk membaca karangan tersebut, guru menentukan tujuan dan panjang kalimat yang akan digunakan dalam membaca karangan, guru meminta siswa untuk mempersiapkan satu parafrase yang berhubungan dengan pembacaan kalimat karangan siswa dari pengalaman siswa sendiri dan selanjutnya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya

2. Pertemuan ke 4

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan palajaran yang akan dipelajari dan selanjutnya emotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru

Kegiatan Inti dilakukan guru dengan memilih satu karangan siswa kemudian meminta untuk membaca karangan tersebut dan menanggapi hasil pembacaan karangan pengalaman sendiri yang telah dibaca, menentukan tujuan dan panjang kalimat yang akan digunakan dalam membaca karangan dan menanggapinya dan meminta siswa untuk mempersiapkan satu parafrase yang berhubungan dengan tanggapan hasil pembacaan karangan pengalaman sendiri Selanjunya memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang pembacaan karangan pengalaman sendiri

b. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas guru pada pertemuan ketiga siklus II ini maka hasil observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.12

TABEL. 4.12

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN 3 SIKLUS II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF					Jumlah
		1	2	3	4	Belum dilakukan	
1	Guru memilih satu teori konsep argumen yang sudah dipelajari siswa agak mendalam dan yang mempunyai implikasi di luar mata pelajaran yang dipelajari.	-	-	√	-	-	3
2	Guru menentukan tujuan dan panjang kalimat asessment ini.	-	-	√	-	-	3
3	Guru meminta siswa untuk mempersiapkan satu parafrase yang berhubungan dengan teori atau konsep atau argumen yang dipilih	-	-	√	-	-	3
JUMLAH		-	-	9	-	-	9
KATEGORI/PERSENTASE		Sempurna					75%

Keterangan:

1. Belum Sempurna	Skor 1
2. Cukup sempurna	Skor 2
3. Sempurna	Skor 3
4. Sangat sempurna	Skor 4
Belum dilakukan	Skor 0

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ketiga ini, dapat dilihat dalam proses pembelajaran secara umum telah dilakukan guru dengan sempurna dan telah menunjukkan kemajuan dibandingkan dengan pertemuan 1 dan pertemuan 2.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran telah berjalan dengan baik. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 9 dengan demikian diketahui bahwa: $\frac{9}{12} x100 = 75\%$ diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori "Sempurna" antara rentang 61%-80%.

Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan ke 4 siklus II dapat dilihat pada tabel 4.13

TABEL. 4.13

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN 4 SIKLUS II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF					Jumlah
		1	2	3	4	Belum dilakukan	
1	Guru memilih satu teori konsep argumen yang sudah dipelajari siswa agak mendalam dan yang mempunyai implikasi di luar mata pelajaran yang dipelajari.	-	-	-	√	-	4
2	Guru menentukan tujuan dan panjang kalimat asessment ini.	-	-	√	-	-	3
3	Guru meminta siswa untuk mempersiapkan satu parafrase yang berhubungan dengan teori atau konsep atau argumen yang dipilih	-	-	√	-	-	3
JUMLAH		-	-	9	-	-	10
KATEGORI/PERSENTASE		Sangat Sempurna					83%

Keterangan:

1. Belum Sempurna	Skor 1
2. Cukup sempurna	Skor 2
3. Sempurna	Skor 3
4. Sangat sempurna	Skor 4
Belum dilakukan	Skor 0

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru pada pertemuan ke 4 siklus II terlihat bahwa aktivitas guru dalam menerapkan Strategi Pembelajaran *Parafrase Terarah* telah terlaksana dengan baik guru telah melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam RPP-4.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan ke 4 siklus II jumlah dari seluruh aktivitas yang

dilakukan yaitu 10 dengan demikian diketahui bahwa: $\frac{10}{12} x100 = 83\%$

diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori "Sangat Sempurna" antara rentang 81%-100%. Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan letiga siklus II dapat dilihat pada tabel 4.14

TABEL 4.14
OBSERVASI BELAJAR SISWA PERTEMUAN 3 SIKLUS II

No	NAMA SISWA	INDIKATOR			JUMLAH
		1	2	3	
1	Adityia Prima Putra	√	√	√	3
2	Aditya Agusti	√	√	√	3
3	Bayu Pratama	√	√	√	3
4	Dani Firmansyah	√	√	√	3
5	Dicky Wahyuni	√	√	√	3
6	Fandi Agusti	√	√	√	3
7	Herry Firmansyah	√	√	√	3
8	Harya Kamandanu	√	√		2
9	M. Irfan Rezky	√	√	√	3
10	Tio Maulana	√	√	√	3
11	Gusti Randa	√	√	√	3
12	Siti Nurhasanah		√	√	2
13	Redha Gusnita	√	√		2
14	Putri Khairani	√	√	√	3
15	Nuraysiyah Arini		√	√	2
16	Della fadilla	√		√	2
17	Cindy Afisya	√	√	√	3
18	Ayuni Kamalia	√	√	√	3
19	Putri Rahmadani	√	√		2
20	Gita Garnisa	√		√	2
Frekwensi Siswa yang Aktif		18	18	17	53
Persentase					88%

Keterangan:

1. Siswa bersama guru memilih satu teori konsep argumen yang sudah dipelajari siswa agak mendalam dan yang mempunyai implikasi di luar mata pelajaran yang dipelajari.
2. Siswa memperhatikan tujuan dan panjang kalimat yang akan digunakan yang ditentukan guru
3. Siswa mempersiapkan satu parafrase yang berhubungan dengan teori atau konsep atau argumen yang dipilih

Hasil observasi pada pertemuan ke 3 yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas murid setiap indikator yaitu 53. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase aktivitas belajar murid yaitu $\frac{53}{60} x100 = 88\%$

maka klasifikasi yang ditentukan ternyata berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” antara rentang 81% -- 100%.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan murid pada pertemuan ke dua siklus ke I dapat dilihat pada tabel 4.15

TABEL 4.15
OBSERVASI BELAJAR SISWA PERTEMUAN 4 SIKLUS II

No	NAMA SISWA	INDIKATOR			JUMLAH
		1	2	3	
1	Adityia Prima Putra	√	√	√	3
2	Aditya Agusti	√	√	√	3
3	Bayu Pratama	√	√	√	3
4	Dani Firmansyah	√	√	√	3
5	Dicky Wahyuni	√	√	√	3
6	Fandi Agusti	√	√	√	3
7	Herry Firmansyah	√	√	√	3
8	Harya Kamandanu	√	√	√	3
9	M. Irfan Rezky	√	√	√	3
10	Tio Maulana	√	√	√	3
11	Gusti Randa	√	√	√	3
12	Siti Nurhasanah	√	√	√	3
13	Redha Gusnita	√	√	√	3
14	Putri Khairani	√	√	√	3
15	Nuraysiyah Arini	√	√	√	3
16	Della fadilla	√	√	√	3
17	Cindy Afisya	√	√	√	3
18	Ayuni Kamalia	√	√	√	3
19	Putri Rahmadani	√	√		2
20	Gita Garnisa	√	√	√	3
Frekwensi Siswa yang Aktif		20	20	19	59
Persentase					98%

Keterangan:

1. Siswa bersama guru memilih satu teori konsep argumen yang sudah dipelajari siswa agak mendalam dan yang mempunyai implikasi di luar mata pelajaran yang dipelajari.
2. Siswa memperhatikan tujuan dan panjang kalimat yang akan digunakan yang ditentukan guru
3. Siswa mempersiapkan satu parafrase yang berhubungan dengan teori atau konsep atau argumen yang dipilih

Hasil observasi pada pertemuan ke 4 yang dilakukan ternyata jumlah seluruh aktivitas murid setiap indikator yaitu 59. Berdasarkan jumlah tersebut

dapat ketahui yaitu $\frac{59}{60} x100 = 98\%$ maka diketahui ternyata aktivitas belajar murid berada pada klasifikasi "Sangat Tinggi" antara rentang persen 81% -- 100%.

Kemampuan Mengarang siswa, hasil tes yang dilakukan pada siklus ke II dapat dilihat pada tabel 4.16

TABEL. 4.16
PENILAIAN KEMAMPUAN MENGARANG SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI					Ketuntasan	
		1	2	3	4	Jumlah	T	TT
Bobot Nilai		25	25	25	25	100		
1	Adityia Prima	20	20	20	20	80	√	
2	Aditya Agusti	15	15	20	20	70	√	
3	Bayu Pratama	20	15	20	20	75	√	
4	Dani Firmansyah	20	15	20	15	70	√	
5	Dicky Wahyuni	20	15	25	20	80	√	
6	Fandi Agusti	15	15	20	15	65		√
7	Herry Firmansyah	20	20	20	20	80	√	
8	Harya Kamandanu	20	15	20	20	75	√	
9	M. Irfan Rezky	15	20	15	15	65		√
10	Tio Maulana	20	20	20	25	85	√	
11	Gusti Randa	20	20	20	20	80	√	
12	Siti Nurhasanah	15	15	20	20	70	√	
13	Redha Gusnita	15	20	20	20	75	√	
14	Putri Khairani	20	15	20	20	75	√	
15	Nuraysiyah Arini	20	15	20	15	70	√	
16	Della fadilla	15	15	20	15	65		√
17	Cindy Afisya	15	20	15	20	70	√	
18	Ayuni Kamalia	20	20	15	10	65		√
19	Putri Rahmadani	20	15	15	20	70	√	
20	Gita Garnisa	20	20	20	20	70	√	
N=20		∑365	∑345	∑385	∑370	1455	16	4
Nilai Rata-rata		72,75					80%	20%

Keterangan:

1. Siswa mampu menyusun kerangka karangan
2. Siswa mampu megembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu
3. Siswa mampu membaca karangan dengan benar
4. Siswa mampu menanggapi hasil pembacaan karangan

Memperhatikan kemampuan belajar Mengarang siswa pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa telah mencapai 72,75 ternyata telah mencapai KKM yang telah di tetapkan di SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur.

Persentase ketuntasan belajar individu pada siklus ke II telah seperti harapan dalam penelitian tindakan ini, karena indikator yang di harapkan adalah 70% siswa memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKM atau ≥ 70. Sedangkan pada siklus ke II yang telah dilaksanakan siswa yag tuntas 80% dari keseluruhan siswa atau 16 orang dari 20 siswa.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil diskusi peneliti, guru, dan pengamat aktivitas guru dan siswa tentang hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan 3 dan 4, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Adapun aktivitas guru tersebut adalah sebagai berikut:

1) Guru sudah sempurna dalam menentukan tujuan dan panjang kalimat asessment ini.
2) Guru telah sempurna dalam meminta siswa untuk mempersiapkan satu parafrase yang berhubungan dengan teori atau konsep atau argumen yang dipilih.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menuliskan karangan selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi pembelajaran prafase terarah telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat kemampuan belajar Mengarang siswa maka peneliti dengan observer melakukan diskusi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama yaitu:

1. Proses pembelajaran pertemuan pertama, guru belum sempurna dalam menentukan tujuan dan panjang kalimat asessment dan dalam meminta siswa untuk mempersiapkan satu parafrase yang berhubungan dengan teori atau konsep atau argumen yang dipilih dilakukan guru juga belum sempurna. Secara umum aktivitas guru diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Cukup Sempurna”
2. Aktivitas belajar siswa yaitu pada pertemuan pertama siklus pertama 56% klasifikasi cukup tinggi. Pada pertemuan kedua siklus ke I 76% klasifikasi tinggi.
3. Siswa yang mampu Mengarang pada siklus pertama setelah dilakukan tes ternyata siswa yang tuntas hanya 50% dari keseluruhan siswa atau 10 orang dari 20 siswa

Kondisi proses pembelajaran strategi *Parafrase Terarah* yang telah diterapkan guru pada siklus pertama dalam upaya meningkatkan kemampuan Mengarang siswa belumlah seperti harapan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus ke II. Fokus perbaikan yang dilakukan pada siklus ke II adalah kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II, kelemahan-kelemahan pada siklus pertama merupakan fokus perbaikan pada siklus ke dua, maka terjadi peningkatan baik aktivitas guru dalam Penerapan strategi *Parafrase Terarah* maupun tingkat kemampuan Mengarang siswa yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus ke II telah menunjukkan kemajuan dibandingkan dua kali pertemuan pada siklus I. Hasil observasi terhadap guru pada pertemuan pertama diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Sempurna” dengan persentase 75%. Pada pertemuan kedua siklus ke II meningkat hingga 83% pada kategori “ Sangat Sempurna”
2. Aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama siklus ke II yaitu 88% berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” pada pertemuan ke 2 siklus ke II dengan persentase 98% berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”
3. Siswa yang mampu Mengarang pada siklus kedua setelah dilakukan tes ternyata mencapai 80% dari keseluruhan siswa

Memperhatikan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan melalui 2 siklus dalam upaya meningkatkan kemampuan Mengarang siswa dengan strategi *Parafrase Terarah*, pada siklus ke II ternyata telah seperti harapan dalam penelitian ini dan telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut.

Tabel 4. 17 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus ke I dan Siklus ke II

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Aktivitas Guru	41,66%	58%	75%	83%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas yang dilakukan guru siklus pertama ke siklus ke II. Pada siklus pertama dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dengan persentase 41,66% setelah pertemuan kedua dengan persentase 58%. Siklus ke II meningkat pada pertemuan ke 3 dengan persentase 75% dan setelah pertemuan keempat terlaksana 83%.

Dari tabel peningkatan aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat dari grafik berikut ini.

Grafik 4. 1 Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I Ke Siklus II

2. Aktivitas Siswa

Dengan penerapan Strategi *Parafrase Terarah* ternyata mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar. Peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel 4.18

Tabel 4.18 Peningkatan Aktivitas siswa Siklus I ke Siklus II

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Aktivitas Siswa	56%	76%	88%	98%

Hasil observasi siklus pertama pertemuan pertama keatifan siswa mencapai 56% dan pada pertemuan kedua mencapai 76%. Pada siklus ke II pertemuan ke 3 dengan persentase 88% dan pertemuan ke 4 mencapai 98%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik peningkatan aktivitas siswa berikut ini.

Grafik 4.2 Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I ke Siklus II.

3. Kemampuan Mengarang

Peningkatan kemampuan Mengarang pada siklus I, dan II dilihat dari hasil tes yang telah dilakukan, dengan melihat jumlah siswa yang mencapai KKM pada data sebelum dilakukan tindakan, siklus I, dan II. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM 70 dapat dilihat pada tabel 4.19

Tabel 4.19 Peningkatan Kemampuan Mengarang Berdasarkan KKM

Peningkatan Kemampuan Siswa	**Sebelum Tindakan**	**Siklus I**	**Siklus II**
Jumlah siswa yang mencapai KKM 70	3	10	16
% Jumlah siswa yang mencapai KKM 70	15%	50%	80%
Nilai Rata-rata Klasikal	62,25	66,25	72,75

Sumber: Data olahan peneliti

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.3 Peningkatan Kemampuan Mengarang Berdasarkan KKM

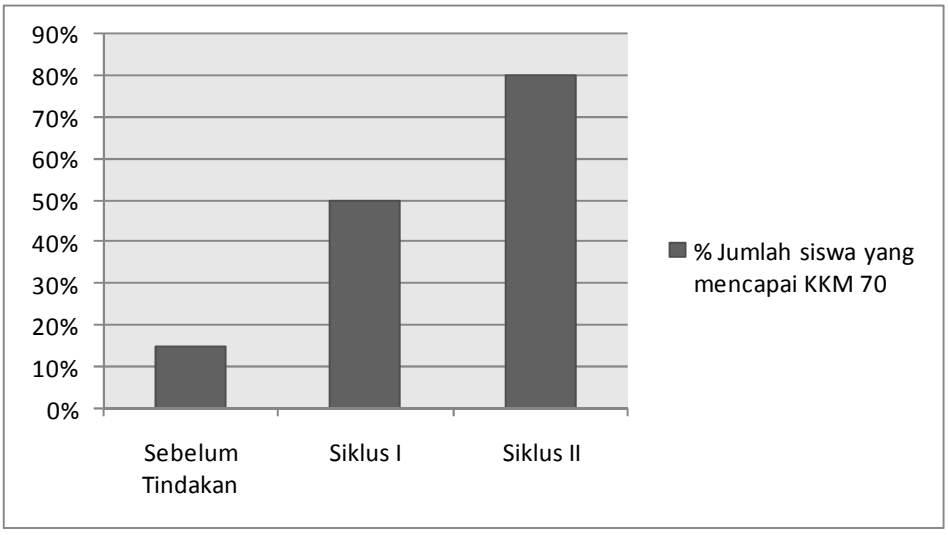

Berdasarkan analisis KKM tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan Mengarang siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan Strategi *Parafrase Terarah*, hal ini didukung oleh pendapat Hisyam Zaini bahwa Strategi *Parafrase Terarah* dapat membantu siswa membuat suatu ringkasan

dan menyatakan ulang suatu informasi penting dengan bahasa sendiri.[1] Dengan kata lain strategi ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam Mengarang berdasarkan pengalaman.

[1] Hisyam Zaini, *Op Cit.* hlm 194

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti yang telah disampaikan pada bab IV dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi *Parafrase Terarah* dapat meningkatkan kemampuan Mengarang pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa V Sekolah Dasar Negeri 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur

Peningkatan kemammpuan Mengarang siswa tidak terlepas dari meningkatnya aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan Strategi *Parafrase Terarah* pada siklus pertama diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan kategori "Cukup Sempurna". Pada siklus ke II aktivitas guru berada pada katagori "Sangat Sempurna"

Tingkat aktivitas siswa dalam belajar pada siklus pertama dengan penerapan Strategi *Parafrase Terarah* yaitu berada pada klasifikasi "Cukup Tinggi" Setelah siklus ke II tingkat aktivitas dalam belajar siswa berada pada klasifikasi "Sangat Tinggi"

Kemammpuan Mengarang siswa pada siklus I telah mencapai 50% dari seluruh siswa, dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dan telah mencapai 80% dari seluruh siswa. Dari data ini menunjukkan apabila diterapkan strategi *Parafrase Terarah* dalam belajar

Mengarang secara tepat dan benar dapat meningkatkan kemampuan Mengarang siswa.

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan strategi *Parafrase Terarah* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Agar penerapan strategi *Parafrase Terarah* dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
2. Dalam penerapan strategi *Parafrase Terarah* sebaiknya guru dapat memilih materi yang sesuai, karena tidak semua materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat diterapkan
3. Sebaiknya guru lebih memperkaya pengetahuan tentang penerapan strategi pengajaran supaya kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih meningkat kemampuan dan hasil belajarnya.
4. Penelitian tindakan kelas ini belumlah sempurna, masih ditemui banyak kelemahan dan ketidaksempurnaannya, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Nugraha. *Kurikulum dan Bahan Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.

Gunarti. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Hartono. *Statistik Untuk Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006

Hamid.S.Hasan. *Evaluasi Kurikulum,* Jakarta: Depdikbud. 1988.

Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif,* Jakarta: CRSD, 2010.

Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovtif Kontemporer,* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000

Nursaalim. *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia*, Pekanbaru: Infinite, 2005.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Purwanto. *Psycologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula,* Bandung: Alfabeta, 2006.

Subana, Sunarti. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia,* Bandung: Pustaka Jaya, 2008.

Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta: Bumi Aksara 2006.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran,* Jakarta: Kencana, 2008

W.J.S Poerwadaminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 1976.